

**RELEVANSI NEUROSAINS SPIRITUAL  
TERHADAP PSIKOTERAPI SUFISTIK  
(TELAAH PEMIKIRAN TAUFIQ PASIAK)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**HERMALA FITRIANI**  
**NIM. 3317010**

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**RELEVANSI NEUROSAINS SPIRITUAL  
TERHADAP PSIKOTERAPI SUFISTIK  
(TELAAH PEMIKIRAN TAUFIQ PASIAK)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**HERMALA FITRIANI**  
**NIM. 3317010**

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermala Fitriani  
NIM : 3317010  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RELEVANSI NEUROSAINS SPIRITUAL TERHADAP PSIKOTERAPI SUFISTIK (TELAAH PEMIKIRAN TAUFIQ PASIAK)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia memperoleh sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 02 Juni 2021

Penulis,



**HERMALA FITRIANI**  
**3317010**

## NOTA PEMBIMBING

**Zuhair Abdullah, M.Pd.**

Panjang, Pekalongan

---

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hermala Fitriani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

di –

### PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Hermala Fitriani

NIM : 3317010

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : **RELEVANSI NEUROSAINS SPIRITUAL TERHADAP  
PSIKOTERAPI SUFISTIK (TELAAH PEMIKIRAN TAUFIQ  
PASIAK)**

dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 02 Juni 2021

Pembimbing,



**Zuhair Abdullah, M.Pd.**

**NIP. 19890201 201801 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HERMALA FITRIANI**

NIM : **3317010**

Judul Skripsi : **RELEVANSI NEUROSAINS SPIRITUAL  
TERHADAP PSIKOTERAPI SUFISTIK (TELAAH  
PEMIKIRAN TAUFIQ PASIAK)**

Telah diujikan pada hari Jumat, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Kurdi, M.S.I  
198002142011011003

Penguji II

Oomariyah, M.S.I  
198407232019032003

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



D. H. San'ani, M.Ag

197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	<i>'Ayn</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'El
م	<i>Mim</i>	M	'Em
ن	<i>Nun</i>	N	'En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a= أ	ai= آ ي	ā= آ
i= إ	au= أو	ī= إ ي
		ū= أو

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربّنا = rabbanā

البرّ = al-birr

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شدي = syai'un

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah.. dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada:

1. Segenap keluarga penulis, terkhusus Ibunda tercinta, Ibu Sakinah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa mujarabnya untuk anaknya yang tercinta. Kemudian untuk Almarhum Bapak dari penulis, Bpk. Ahmad Choiri yang semoga senantiasa dilapangkan kuburnya dan ditempatkan di Surga-Nya Allah SWT. Kemudian untuk kakak-kakak dan adik penulis yang tersayang.
2. Almamater dan segenap civitas akademika kampus IAIN Pekalongan yang sebentar lagi akan berubah jadi UIN, terkhusus Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan lebih khusus lagi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tercinta.
3. Segenap teman seperjuangan dan saudara-saudara penulis yang sering kali menanyakan “sudah sampai bab berapa? Selesainya kapan?” yang selalu menjadi kata-kata motivasi paling ampuh sekaligus sedikit menjengkelkan.  
Haha
4. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri.

## **MOTTO**

“Seberapa dekat kita dengan Tuhan, maka doa-doa yang kita panjatkan akan mempunyai efek pada tubuh kita.”

~Taufiq Pasiak~

## **ABSTRAK**

Fitriani, Hermala. 2021. “Relevansi Neurosains Spiritual terhadap Psikoterapi Sufistik (Telaah Pemikiran Taufiq Pasiak)”. *Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi*

*IAIN Pekalongan*. Zuhair Abdullah, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemahaman yang kurang tepat dari masyarakat mengenai spiritual, kurangnya peran tenaga kesehatan terhadap kondisi spiritual pasien, perkembangan ilmu neurosains, serta adanya keterkaitan antara psikoterapi sufistik dengan spiritual. Salah satu tokoh Neurosaintis Indonesia yaitu Taufiq Pasiak merupakan ilmuwan yang berhasil menemukan sirkuit spiritual yang terdapat pada otak manusia ketika ia mengalami pengalaman spiritual yang kemudian konsepnya ini diberi istilah neurosains spiritual. Dalam hal ini, penulis mengaitkan antara neurosains spiritual tersebut dengan psikoterapi sufistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (*Library research*) dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan metode deskriptif analitik sebagai metode analisis datanya. Adapun sumber data utamanya yaitu berasal dari buku-buku dan karya dari Taufiq Pasiak serta buku-buku lain dan jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan sebagai sumber data pendukungnya. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya relevansi antara neurosains spiritual dan psikoterapi sufistik yang dalam hal ini berupa zikir, shalat, puasa, membaca shalawat, dan doa. Adanya sirkuit otak yang bekerja saat psikoterapi sufistik itu dilakukan yaitu terletak pada korteks prefrontal, area asosiasi, sistem limbik, dan sistem saraf otonom yang juga berpengaruh terhadap kesehatan.

**Kata Kunci : Neurosains, Spiritual, Psikoterapi Sufistik**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, juga sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat pertolongan dan barokah beliau di dunia dan akhirat, aamiin.

Peneliti bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Yang senantiasa memberi petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Relevansi Neurosains Spiritual Terhadap Psikoterapi Sufistik (Telaah Pemikiran Taufiq Pasiak)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar S1 pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya dan tenaga. Dengan niat dan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat dilalui berkat Rahmat Allah Swt. Maka dari itu semua pihak yang telah memberikan bantuannya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sampai detik ini
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan inspirasi bagi setiap umatnya.
3. Kedua Orang tua tercinta dan segenap anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
4. Rektor IAIN Pekalongan, DR. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
6. Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, H. Miftahul Ula, M.Ag.
7. Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog.
8. Zuhair Abdullah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi penulis saat melakukan konsultasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Taufiq Pasiak, dr., M.Pd., M.Kes. selaku tokoh Neurosainstis Indonesia yang dalam hal ini penulis gunakan konsep pemikirannya sebagai topik utama dalam pembahasan skripsi ini.
10. Segenap dosen yang telah memberikan tuntunan dan ilmunya kepada penulis.
11. Fitriana Nur Rohmah, Ayu Nur Di'ah, Irma Muzalina, Essa Shabarti Putri, Nur Meilani, Faidatus Salamah, Zuhrotul Jannah, M. Haqiq Ghinan Lana, M. Hisyam Mufti selaku sahabat penulis yang banyak memotivasi dan memberikan dukungan penulis selama penyusunan skripsi.

12. Teman-teman jurusan TP/ Tasawuf dan Psikoterapi, terkhusus angkatan 2017 yang sudah menjadi teman seperjuangan penulis selama 3,5 tahun menjalani kuliah bersama.
13. Teman-teman HMJ TP/ Tasawuf dan Psikoterapi baik senior angkatan 2013 hingga 2016 maupun junior angkatan 2018 hingga sekarang sebagai keluarga HMJ TP, teman-teman DEMA Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta teman-teman PMII Rayon Bahurekso yang telah menjadi teman seperjuangan dalam satu wadah organisasi bagi penulis untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman akademik di luar kelas. Juga teman-teman IPNU-IPPNU Ranting Banyurip Alit sehingga penulis belajar ilmu dan pengabdian di masyarakat sekitar.
14. Keluarga Besar Padepokan Padang Ati, PonPes Al-Kholiliah, dan PP. Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i yang telah mengajarkan banyak ilmu agama dan kehidupan kepada penulis.
15. Semua pihak terkait yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu namanya, yakni pihak yang rela membantu dan memberi dukungan moril maupun materiil.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, tiada yang dapat peneliti persembahkan selain do'a *jazakumullah khoiron katsiro, jazakumullah ahsanal jaza, aamiin*. Semoga amal perbuatan yang telah diberikan kepada peneliti bernilai ibadah dan pahala disisi Allah Swt. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat

bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah Swt. selalu menyertai dimanapun kita berada.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Pekalongan, 02 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hermala Fitriani'. The signature is stylized with a large initial 'H' and a circled number '3' above the end of the name.

**HERMALA FITRIANI**

**NIM. 3317010**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	24
BAB II PROFIL TAUFIQ PASIAK .....	25
A. Bidang Kepakaran dan Pendidikan .....	25
B. Aktivitas Profesional .....	27
C. Aktivitas Organisasi .....	27
D. Karya Ilmiah dan Penelitian .....	29
E. Keluarga .....	31
BAB III LANDASAN TEORI .....	32
A. Neurosains .....	32
1. Pengertian Neurosains .....	32

2. Ruang Lingkup Neurosains .....	32
3. Organisasi Otak Manusia .....	34
B. Spiritual .....	41
1. Pengertian Spiritual .....	41
2. Dimensi Spiritual .....	46
3. Karakteristik Spiritual .....	50
4. Faktor yang Mempengaruhi Spiritual .....	51
C. Psikoterapi Sufistik .....	53
1. Psikoterapi .....	53
2. Hubungan Psikoterapi dengan Sufisme .....	59
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP NEUROSAINS SPIRITUAL MENURUT TAUFIQ PASIAK SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PSIKOTERAPI SUFISTIK.....</b>	<b>62</b>
A. Konsep Neurosains Spiritual Menurut Taufiq Pasiak .....	62
1. Neurosains Spiritual .....	64
2. Operator Neurospiritual.....	66
B. Relevansi Neurosains Spiritual terhadap Psikoterapi Sufistik .....	82
1. Zikir.....	82
2. Shalat.....	85
3. Puasa.....	91
4. Membaca Al-Qur'an .....	95
5. Membaca Shalawat .....	96
6. Doa .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Taufiq Pasiak .....	26
Gambar 2 Tiga Wilayah Besar Otak .....	34
Gambar 3 Lobus Otak .....	40
Gambar 4 Cortex Prefrontal .....	67
Gambar 5 Area Asosiasi.....	69
Gambar 6 Sistem Limbik .....	76
Gambar 7 Sistem Saraf Otonom .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Otak merupakan anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia, dikarenakan otak beserta fungsi-fungsinya yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Otak manusia adalah salah satu karya dari Allah Sang Maha Kuasa. Sebagai *khalifah* di muka bumi, pembangunan peradaban juga dipengaruhi oleh semua tindakan yang dilakukan oleh manusia yang mana dikontrol oleh otak. Jika otak manusianya sehat, maka alam sekitarnya juga sehat, begitu pula sebaliknya. Peradaban manusia dibangun sebagai bentuk mahakarya dari otak manusia. Maksud dari otak yang sehat bukan hanya yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, tapi juga otak yang mempunyai beberapa nilai (*values*) tertentu pada tiap fungsi-fungsinya, itulah mengapa sebabnya Moh Hasan Machfoed mengatakan bahwa otak lebih dari sekedar daging yang berisi sejumlah besar lemak seperti yang dipahami selama ini oleh masyarakat awam.<sup>1</sup>

Otak dipelajari dan dipahami sebagai sekumpulan komponen atau suatu bagian yang satu sama lainnya saling memiliki hubungan, namun tidak hanya pada aspek fisiknya saja, tapi juga cara kerja otak yang saling memiliki keterkaitan. Neurosains merupakan disiplin ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari tentang otak dan berbagai dinamikanya. Menurut Ashbrook James B. yang dikutip oleh Taufiq Pasiak, ia mengatakan Neurosains

---

<sup>1</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia* (Bandung: Mizan, 2012), hlm. xxiii.

merupakan ilmu yang mempelajari sistem saraf yang menyeluruh baik itu meliputi struktur atau bagian, fungsi, perkembangan evolusi, genetika, biokimia, fisiologi, farmakologi, komputasional, informatika, serta patologi susunan saraf. Adapun Objek telaah dari neurosains ini diantaranya yaitu neurosains sosial, neurosains kognitif, neuropsikologi, neurofilosofi dan neuroteologi. Neurosains ini menjelaskan tentang hubungan antara jiwa dan badan dilihat dari perspektif saraf terutama otak.<sup>2</sup>

Otak manusia yang di dalamnya berisi sekitar seratus milyar sel mempunyai fungsi yang kompleks yakni sebagai pusat yang mengendalikan seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia. Ada salah satu bagian otak yang disebut sebagai otak mamalia, bagian itu adalah sistem limbik. Sistem inilah yang menjadi pembeda antara kualitas atau martabat manusia dari makhluk lainnya. Hal tersebut dikarenakan sistem limbik ini berperan dalam mengatur seluruh fungsi otak yang mempunyai keterkaitan dengan analisis, kecerdasan, karakter, *akhlaq* atau perilaku, psikologis, perasaan, emosi, spiritualitas, serta fungsi intelektual lainnya. Disebutkan bahwa kerusakan yang terjadi pada sistem ini bisa menyebabkan fungsi-fungsi yang penting pada otak menjadi tidak sehat. Tentunya, hal itu terjadi pada sebuah dinamika fungsional dengan sistem-sistem yang lainnya.<sup>3</sup>

Otak adalah organ tubuh sebagai tempat terjadinya interaksi antara jiwa dan badan yang memiliki pengaruh cukup signifikan pada spritualitas manusia. Ada empat dimensi yang membangun spiritualitas dan dapat

---

<sup>2</sup>Taufiq Fredrik Pasiak, "Model Penjelasan Spiritualitas Dalam Konteks Neurosains", *Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 18.

<sup>3</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. xxv.

diamati, yaitu pengalaman spiritual, emosi positif, makna hidup, dan ritual. Seseorang dengan otak yang sehat memiliki kehidupan yang lebih sehat pula baik itu secara mental, sosial, dan spiritual.<sup>4</sup> Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Bab 1 Pasal I ayat 1 mendefinisikan kesehatan dengan memasukkan aspek spiritual sebagai bagian dari batasan sehat. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa kesehatan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Spiritualitas merupakan dimensi lain yang dimiliki oleh manusia selain dimensi fisik, oleh karena itu di dalam dunia medis perlu dipikirkan untuk dapat mengakomodasikan dimensi spiritualitas ini ke dalam keseluruhan aspek kesehatan, baik preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif.<sup>5</sup>

Selama ini, spiritualitas dipahami oleh kebanyakan orang sebagai suatu hal yang hanya berhubungan dengan ritual, mistik atau hal-hal lain yang bersifat transenden dan juga abstrak.<sup>6</sup> Spiritualitas menekankan berbagai nilai luhur dari keagamaan dan lebih memalingkan dirinya dari formalitas keagamaan. Oleh karenanya, spiritualitas bersifat *ukhrawi* dan tidak memiliki implikasi bagi kehidupan dunia.<sup>7</sup> Spiritualitas adalah keyakinan yang berkaitan atau berhubungan dengan figur transendental yang dalam agama

---

<sup>4</sup>Citra Trisna Dewi, dkk., "Neurosains Dalam Pembelajaran Agama Islam" (Yogyakarta: *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 06, Nomor 02, 2018), hlm. 277.

<sup>5</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. xxvi.

<sup>6</sup>Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna; Falsafah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nuhhalitera, 2020), hlm. 29.

<sup>7</sup>Maragustam, ..., hlm. 29.

Islam kita sebut sebagai Allah SWT. Taufiq Pasiak mendefinisikan bahwa spiritual merupakan suatu pengalaman *empiric* yang memiliki keterkaitan dengan kehadiran Tuhan pada kehidupan seseorang yang dimanifestasikan ke dalam bentuk hubungan interpersonal dan intrapersonal.<sup>8</sup>

Pada aspek kesehatan, Tuhan dipahami dalam konteks Tuhan *empiric* yaitu pemahaman dimana Tuhan terinternalisasi dengan baik dalam sifat dan perilaku manusia, dengan konteks pemahaman tersebut seseorang akan merasakan kehadiran serta dekat dengan Tuhan.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian mutakhir, spiritualitas juga memiliki pengaruh bagi kesehatan manusia. Seseorang dengan spiritualitas yang baik juga akan memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik pula dibanding dengan mereka yang tidak memilikinya.<sup>10</sup> Menurut Florence Nightingale, spiritualitas ialah bagian yang tak dapat dipisahkan dari diri manusia serta menjadi sumber terdalam juga terkuat untuk penyembuhan. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab tenaga kesehatan dalam hal ini dokter, perawat maupun terapis yaitu untuk memperhatikan dimensi spiritual di dalam perawatan dan juga memberikan suasana yang menyembuhkan untuk pasien.<sup>11</sup>

Namun, spiritualitas selama ini kebanyakan hanyalah dianggap menjadi tugas atau urusan para tokoh agama atau ruhaniwan saja. Maka tidak heran jika kemudian di dalam praktek penyembuhan pada pasien, tugas atau urusan

---

<sup>8</sup>Taufiq Fredrik Pasiak, "Model Penjelasan Spiritualitas Dalam Konteks Neurosains",..., hlm. 18.

<sup>9</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 386.

<sup>10</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 470.

<sup>11</sup>Ni Ketut Putri Ariani, "Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker", *Monograf* (Denpasar: Universitas Udayana, 2017), hlm. 2.

spiritualitas ini dipisahkan dari pihak kedokteran. Para dokter memberikan tugas ini kepada para ruhaniwan untuk dapat mengurus spiritualitas pasiennya meskipun hanya pada urusan spiritualitas yang dianggap sepele, seperti halnya memberikan doa, motivasi makna hidup, penerimaan pada takdir, dorongan melakukan ritual sesuai dengan keyakinan agama, dan lain-lain.<sup>12</sup> Padahal, spiritualitas bukan hanya sekedar urusan para tokoh agama atau ruhaniwan saja, itu juga menjadi urusan dokter dan para tenaga kesehatan yang lain, seperti halnya yang sudah disebutkan di dalam UU Kesehatan Nomor 36/2009 di atas yang menyebutkan tentang spiritualitas sebagai salah satu komponen kesehatan.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, hal ini tentunya akan menjadi pembahasan menarik dan mampu memberikan khazanah pengetahuan serta manfaat yang dapat diambil dari kajian tentang spiritualitas yang akan didekati dengan perspektif ilmu saraf atau neurosains. Walaupun intensitas kajian ilmu Neurosains di Indonesia belum cukup banyak, namun bukan berarti tidak ada.<sup>14</sup> Dekade akhir ini ada seorang doktor sekaligus dokter yang berasal dari Kota Manado bernama Taufiq Pasiak. Beliau telah menulis buku-buku yang terfokus pada kajian tentang otak, begitu juga disertasinya membahas tentang spiritualitas dan neurosains. Dari kajian beliau, dapat diketahui struktur atau bagian saraf otak yang mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan spiritualitas manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas manusia memiliki

---

<sup>12</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 18.

<sup>13</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 18.

<sup>14</sup>Eko Gunawan, "Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan Implikasinya dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual (Telaah Pemikiran Taufiq Pasiak)" *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.5.

hubungan yang erat dan berpengaruh cukup signifikan dengan bagian-bagian otak tertentu yang mana hal tersebut bisa menjadi alternatif dalam membantu mempercepat proses penyembuhan.

Psikoterapi Sufistik adalah salah satu metode dalam pengobatan holistik yang dirasa cukup memiliki relevansi terhadap konsep neurosains spiritual. Dimana di dalam praktik pengobatannya, metode ini menyandarkannya kepada ajaran dan amalan-amalan tasawuf. Selain itu, metode ini juga mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam penyembuhan serta pencegahannya pada penyakit psikologis.<sup>15</sup> Layanan seperti inilah yang banyak dibutuhkan untuk mendeteksi dan membantu meningkatkan kebutuhan spiritual pasien serta dapat memberikan perawatan yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik saja tapi juga psikis maupun spiritual. Oleh karenanya dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana relevansi neurosains spiritual menurut pemikiran Taufiq Pasiak terhadap psikoterapi sufistik.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Untuk menjawab penelitian, penulis akan membuat rumusan beberapa permasalahan guna mengetahui jawaban yang penulis rumuskan ke dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep neurosains spiritual menurut pemikiran Taufiq Pasiak?
2. Bagaimana relevansi konsep neurosains spiritual terhadap psikoterapi sufistik?

---

<sup>15</sup>Isef Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 21.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka penulis membuat tujuan yang ingin diraih, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep neurosains spiritual menurut pemikiran Taufiq Pasiak.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep neurosains spiritual terhadap psikoterapi sufistik.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Setelah informasi dan data dari penelitian ini didapatkan, penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik bersifat teoritik maupun bersifat praktis.

1. Bersifat Teoritik
  - a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan pengetahuan pada bidang spiritual dan neurosains bagi para akademisi khususnya mahasiswa tasawuf dan psikoterapi maupun bagi para pembaca pada umumnya.
  - b. Diharapkan pula penelitian ini mampu membuat khazanah keilmuan tentang teori atau konsep neurosains spiritual bertambah secara menyeluruh dan mendalam bagi psikoterapi sufistik.

2. Bersifat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penulis, pembaca, tenaga medis dan terapis pada umumnya dalam

membantu proses penyembuhan pasien dengan menggunakan psikoterapi sufistik.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil dari penelusuran kepustakaan yang berkaitan dengan tema spiritual dan neurosains, peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Taufiq Pasiak di dalam bukunya yang berjudul “Tuhan dalam Otak Manusia. Penelitian ini membahas mengenai wacana baru dalam bidang kedokteran, yakni kesehatan spiritual. Beliau merupakan seorang pakar neurosains yang terkemuka di Indonesia, beliau menerangkan perkembangan-perkembangan sains, salah satunya yaitu neurosains spiritual, yang memiliki hubungan erat antara kesehatan, spiritualitas dan cara kerja otak. Di dalam bukunya juga dijelaskan bagaimana sistem kerja otak di dalam kehidupan beragama, cara menumbuhkan dan meningkatkan spiritualitas, peran makna hidup pada kesehatan, serta langkah-langkah untuk mencapai kesehatan spiritual.<sup>16</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Pasiak ini membahas mengenai hubungan neurosains dengan spiritual serta kontribusinya dalam dunia kedokteran, sedangkan pada penelitian penulis nanti selain akan membahas mengenai konsep neurosains

---

<sup>16</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia* (Bandung: Mizan, 2012).

spiritualnya Taufiq Pasiak, penulis juga akan membahas relevansinya terhadap psikoterapi sufistik.

- b. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Eko Gunawan yang memiliki judul Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan Implikasinya dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Telaah Pemikiran Taufiq Pasiak). Latar belakang dari penelitian ini dikarenakan adanya masalah degradasi moral yang erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual, sehingga perlu diadakan terobosan baru untuk menjadi tameng dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, sebagai solusinya pendidikan tauhid dirasa cukup sesuai untuk dapat mengatasi masalah itu. Tetapi, pendidikan tauhid yang ada saat ini sepertinya belum mampu menunjukkan pengaruhnya sebagai solusi dan langkah pencegahan, sehingga dalam hal ini penulis melakukan penelitiannya dengan memasukkan perspektif baru ke dalam pendidikan tauhid yaitu perspektif neurosains dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>17</sup> Perbedaannya jika pada penelitian ini penulis menggunakan pendidikan tauhid dalam perspektif neurosains sebagai variabel X dan kecerdasan spiritual sebagai variabel Y. Sedangkan, dalam penelitian nanti variabel X-nya berupa konsep neurosains spiritual serta variabel Y nya berupa psikoterapi sufistik.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Jendy Cliff Dadana, Taufik F. Pasiak, dan Sunny Wangko dalam Jurnal e-Biomedik (eBM) Volume 1 Nomor

---

<sup>17</sup>Eko Gunawan, "Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan Implikasinya dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual (Telaah Pemikiran Taufiq Pasiak)" *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

2 Juli 2013 yang berjudul "Hubungan Kinerja Otak Dengan Spiritualitas Manusia Diukur Dengan Menggunakan *Indonesian Spiritual Health Assessment* (ISHA) Pada Pemimpin Agama Di Kota Tomohon. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah antara kinerja otak dengan spiritualitas terdapat hubungan yang bermakna, yaitu dalam hal ini ritual dan sistem limbik yang diukur dengan menggunakan alat ISHA tersebut menunjukkan bahwa pimpinan agama di Kota Tomohon aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan atau ritual dan memiliki sistem limbik yang berfungsi dengan baik.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti nanti yaitu sama-sama membahas tentang hubungan kinerja otak dengan spiritualitas, hanya saja pada penelitian nanti akan dibahas juga relevansinya terhadap psikoterapi sufistik.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Ulfia Adlina dan Umami Nadhifah dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Volume 05 Nomor 01 2019 yang berjudul "*Sufi Healing* dan Neurosains Spiritual bagi Pasien Skizofrenia di Yayasan Jalmah Sehat Desa Bulungkulon, Kudus. Dalam penelitian ini, data yang berupa gambaran dan kondisi pasien serta praktik terapi sufistik akan dikumpulkan dari narasumber melalui observasi dan wawancara. Kemudian data dikoding dan dianalisis dengan teori-teori *sufi healing* juga teori neurosains spiritualitas sebagai penguatnya. Hasil daripada penelitian ini yakni terapi sufistik yang digunakan pada pasien disesuaikan dengan kondisi tingkat

---

<sup>18</sup>Jendi Cliff Dadana, dkk., "Hubungan Kinerja Otak dengan Spiritualitas Manusia Diukur dengan Menggunakan Indonesia Spiritual Health Assesment Pada Pemimpin Agama di Kota Tomohon" (Tomohon: *Jurnal e-Biomedik (e-BM)*, Volume 1, Nomor 2, Juli 2013).

skizofrenianya. Kesembuhan pasien ini tergantung pada derajat sakit dan konsistensi pengobatan. Selain itu juga peningkatan dalam segi spiritual pasien sesudah dinyatakan sembuh juga menjadi bagian dari langkah yang ditekankan oleh pengelola Yayasan.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis nanti yaitu sama-sama membahas mengenai neurosains spiritual dan psikoterapi sufistik yang mana dalam penelitian ini menggunakan sufi healing. Hanya saja, jika dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan sedangkan yang akan penulis teliti nanti berupa penelitian kepustakaan.

Berdasarkan hasil dari kajian pustaka di atas, menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang konsep neurosains spiritual menurut Taufiq Pasiak serta relevansinya terhadap psikoterapi sufistik. Oleh karenanya, penelitian ini berguna pula untuk menjadi pelengkap dan memperkaya beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **2. Analisis Teori**

Adapun untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data terhadap penelitian ini, penulis akan mengemukakan analisis teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu:

---

<sup>19</sup>Atika Ulfia Adlina dan Ummi Nadhifah, "Sufi Healing dan Neurosains Spiritual bagi Pasien Skizofrenia di Yayasan Jalmah Sehat Desa Bulungkulon, Kudus" (Kudus: *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Volume 05 Nomor 01, 2019).

a. Neurosains

Secara bahasa, Neurosains merupakan ilmu yang mempelajari atau menerangkan tentang sistem saraf, terutama sel saraf pusat atau neuron dengan menggunakan pendekatan yang multidisipliner. Sedangkan neurosains secara istilah ialah disiplin ilmu yang mengkhususkan pada studi saintifik terhadap sistem saraf. Oleh karena itu, neurosains juga dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang otak dan seluruh fungsi-fungsi saraf belakang.<sup>20</sup>

Tugas utama dari neurosains yaitu menerangkan bagaimana tingkah laku manusia dilihat dari segi aktivitas yang terjadi dalam otaknya. Karena berkaitan dengan tingkah atau perilaku, maka neurosains bisa dikatakan sebagai disiplin ilmu yang memaparkan tentang hubungan antara otak dan pikiran, atau jiwa dan badan.<sup>21</sup>

Neurosains mengkaji otak manusia dalam sudut pandang yang luas, dengan dua tujuan penting. *Pertama, eksplanasi*: menjelaskan cara sistem saraf bekerja (sejak mulai janin sampai tua), menjelaskan cara sistem indrawi mengelola respons stimulus, cara kerja memori, cara terbentuknya kesadaran, sampai proses berbagai kejadian yang misterius, seperti halnya niat dan kehendak, terjadi di dalam otak. *Kedua, kontrol*: mengupayakan agar segala pengetahuan yang berkaitan dengan otak dapat memiliki kegunaan pada proses pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit yang memiliki keterkaitan dengan sistem

---

<sup>20</sup>Aminul Wathon, "Neurosains Dalam Pendidikan" (*Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi* ISSN:1693-6922), hlm. 137.

<sup>21</sup> Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 132.

saraf.<sup>22</sup> Kedua tujuan ini saling berkaitan. Karena untuk dapat mencegah dan mengobati penyakit dibutuhkan pengetahuan tentang cara kerja otak. Begitu sebaliknya, dengan memahami bagaimana penyakit terjadi akan dapat dipahami lebih lengkap tentang cara kerja sistem saraf.

Otak hanya dapat dideskripsikan jika dihubungkan dengan *mind*. Tanpa pengaitan hubungan ini, otak tidak dapat bermakna selain sebagai sebuah benda yang tidak ada bedanya dengan benda yang lain. *Mind* ialah aliran energi dan informasi yang terdapat di dalam otak. Otak bekerja sebagai wujud korelasi antara pemrograman genetika dan pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, otak bukan benda yang sekali jadi dan selesai dibentuk pada suatu masa tertentu, semakin otak dipakai maka akan semakin berkembang. Ada juga yang menyebut otak sebagai *the living machine*, karena walaupun dalam beberapa segi, kerja otak hampir mirip dengan mesin tapi otak ini hidup. Dapat tumbuh, berkembang dan mati. Aspek “hidup” dan kemampuan adaptif otak inilah yang kemudian membedakan otak dengan organ tubuh yang lain.<sup>23</sup>

#### b. Spiritual

Spiritual ialah sesuatu yang bersifat batiniyah yang dapat memiliki keterkaitan atau tidak dengan agama. Hal ini merujuk kepada status atau identitas personal seseorang yang mana ia menghubungkan dirinya

---

<sup>22</sup> Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 137.

<sup>23</sup> Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 138.

kepada suatu hal yang ia percayai dan ia yakini sebagai sosok atau figur yang Transendental. Spiritualitas termasuk dalam bagian dari diri manusia selain fisik dan emosi. Spiritualitas ialah pengalaman yang memiliki makna, nilai, serta tujuan pada kehidupan seseorang ketika ia berhubungan dengan yang diyakini sebagai Transenden dan diwujudkan ke dalam hubungan atau interaksi dengan makhluk lain.<sup>24</sup>

Komponen spiritual adalah salah satu komponen dalam diri manusia, yang berdampingan dengan komponen fisik (*jasmani, jism*) dan mental yang menunjukkan arti manusia secara *kaffah* atau utuh. Spiritualitas ialah suatu lingkup yang terdiri dari berbagai tingkah laku serta emosi positif. Rinciannya, spiritualitas mempunyai keterkaitan dengan beberapa komponen berikut:

- Tujuan dan sasaran: mencari makna hidup.
  - Solidaritas manusia: kaitannya dengan hubungan dan interaksi antar sesama manusia, baik secara sadar ataupun tidak sadar, mampu membagi sasaran dan tujuan hidup yang sama.
  - Keutuhan: antara jiwa dan tubuh menyatu, tidak terpisahkan.
  - Moralitas: Hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan kebaikan.
- Menurut Vaillant dalam konteks moralitas, spiritualitas ialah status emosi positif dari seseorang yang meliputi: kasih sayang, kekaguman, cinta, syukur, harapan, kenikmatan, maafan, dan iman atau kepercayaan.

---

<sup>24</sup> Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia,...*, hlm. 34.

- Kesadaran akan Tuhan: hubungan positif dan bernilai dengan Tuhan dan sesama.<sup>25</sup>

c. Psikoterapi Sufistik

Menurut bahasa, psikoterapi berasal dari kata “*psyche*” dan “*therapy*”. *Psyche* memiliki beberapa arti antara lain Jiwa, hati, Ruh, akal dan diri (*zat*).<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab, *psyche* dapat disamakan dengan *nafs* yang juga mempunyai beberapa arti, diantaranya ialah jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri dan sendiri. Dari beberapa arti secara bahasa tersebut, bisa dipahami bahwa *psyche* atau *nafs* merupakan bagian dari dalam diri manusia dari aspek yang lebih bersifat ruhaniyah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, daripada fisik atau jasmaniyahnya.<sup>27</sup> Adapun kata “*therapy*” berarti pengobatan atau penyembuhan.<sup>28</sup>

Menurut Rita L Arkinson, Psikoterapi ialah suatu pengobatan alam pikiran, atau pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Sedangkan James P Chaplin menyebutkan, psikoterapi ialah penerapan teknik khusus terhadap penyembuhan

---

<sup>25</sup> Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 34-35.

<sup>26</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 225-226.

<sup>27</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, ..., hlm. 227.

<sup>28</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, ..., hlm. 227.

penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari.<sup>29</sup>

Adapun Psikoterapi dalam Islam merupakan proses pengobatan dan penyembuhan dari suatu penyakit, baik itu mental, moral, spiritual maupun fisik dengan bimbingan Al-Qur'an dan Hadits atau secara empirik ialah dengan bimbingan serta pengajaran Allah SWT, Malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>30</sup>

Penyembuhan dalam Psikoterapi Islam yang paling dasar dan utama yaitu terletak pada esensi dan eksistensi mental serta spiritualitas manusia. Apabila keduanya sudah benar-benar kuat, sehat dan murni, maka di dalam keadaan apa saja eksistensi dari emosional akan dapat terkontrol dengan baik. Manusia yang mempunyai kestabilan eksistensi emosional ialah ia yang mempunyai mental dan spiritual yang baik, karena berada di dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT sehingga mampu menciptakan moral (*akhlaq*) yang terpuji dan selalu membawa kebaikan bagi dirinya sendiri, orang lain dan juga lingkungannya.<sup>31</sup>

Pada psikoterapi Islam, terdapat pengobatan serta penyembuhan pada penyakit fisik, mental atau kejiwaan, ruhani atau spiritual yang menggunakan kerangka pemikiran tasawuf atau yang lebih sering disebut dengan Psikoterapi Sufistik. Terapi ini menyajikan suatu hal yang berbeda tentang manusia serta kehidupannya. Memiliki cakupan

---

<sup>29</sup>Dasril, "Psikoterapi Pendekatan Sufistik Dalam Menangani Masalah Agama Dan Moral Remaja" (*Jurnal Ta'dib* Volume.11, No.2, Desember 2008), hlm. 173.

<sup>30</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky,..., hlm. 228.

<sup>31</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky,..., hlm. 253.

yang luas dan tak terbatas pada sesuatu yang terlihat saja pada diri manusia, tapi juga mencakup pada yang lebih luhur, lembut dan tingkat-tingkat yang lebih kasat mata melampaui dunia fisik.<sup>32</sup>

Adapun tata cara dalam menerapi pasien dengan penyakit jiwa, yakni dengan cara memberikan penjelasan kepada para pasien mengenai jalan untuk mencapai jiwa yang sempurna dengan menumbuhkan dan membangkitkan ruh keimanan pada jiwa yang lemah, meminta kepada para pasien untuk memurnikan niat, menguatkan tekad, serta senantiasa taqwa dan berserah diri pada Allah SWT. Selain itu, para pasien juga dianjurkan untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan keikhlasan, dan perut dengan barang-barang yang halal. Kemudian mengajak para pasien untuk melakukan terapi bagi jiwa-jiwa yang gelisah melalui praktik dzikir dengan benar, shalat, doa, dan lain sebagainya yang mampu menentramkan jiwa.<sup>33</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

Menurut Taufiq Pasiak spiritual merupakan pengalaman manusia yang bersifat *empirik* dan berkaitan dengan makna dan tujuan hidup, pada kaitannya dengan hubungan intrapersonal, antar manusia (sosial-interpersonal) dan kehidupan secara keseluruhan, sebagai perwujudan hubungannya dengan Tuhan.<sup>34</sup> Spiritualitas mempunyai beberapa dimensi yang saling berkaitan. Apabila dimensi-dimensi tersebut digabung menjadi

---

<sup>32</sup>Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), hlm.5.

<sup>33</sup>Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, (Jakarta: Mizan Publika, 2004), hlm.1.

<sup>34</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia,...*, hlm. 390.

satu, maka akan melahirkan spiritualitas. Dimensi-dimensi itu diantaranya ialah makna hidup, pengalaman spiritual, emosi positif, dan ritual.<sup>35</sup>

Sedangkan neurosains ialah disiplin ilmu yang mempelajari sistem saraf secara keseluruhan. Neurosains merupakan ilmu yang sangat kompleks, luas dan juga dalam. Ia mempelajari manusia dalam arti seutuhnya, karena neurosains mempelajari perilaku secara luas melalui pemahaman pada kerja sel-sel saraf, dalam suatu interaksi dinamis jiwa dan badan.<sup>36</sup>

Adapun ruang lingkup utama neurosains diantaranya ialah *Seluler-Molekuler*, yang mengkaji macam-macam sel saraf dan fungsi-fungsinya yang memiliki perbedaan satu sama lain yang dapat menghasilkan berbagai perilaku yang kompleks, seperti emosi, kognisi, dan tindakan. *Sistem Saraf*, mengkaji sel-sel saraf yang memiliki fungsi sama pada sistem yang kompleks, seperti masalah penglihatan, pendengaran, gerak tubuh, dan lain-lain. *Neurosains Perilaku*, yang mempelajari bagaimana sistem saling bekerja sama dalam menghasilkan suatu perilaku. *Neurosains Sosial*, yang mengkaji bagaimana peran otak sosial manusia dalam menjalin hubungan dan membantu satu sama lain.<sup>37</sup> Hingga kini, neurosains telah berkembang menjadi disiplin ilmu dengan cakupan yang luas, terbentang dari pembahasan tentang hal-hal yang bersifat biologis hingga psikologis dan filsafat, bahkan teologis.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 396.

<sup>36</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 136.

<sup>37</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 159-160.

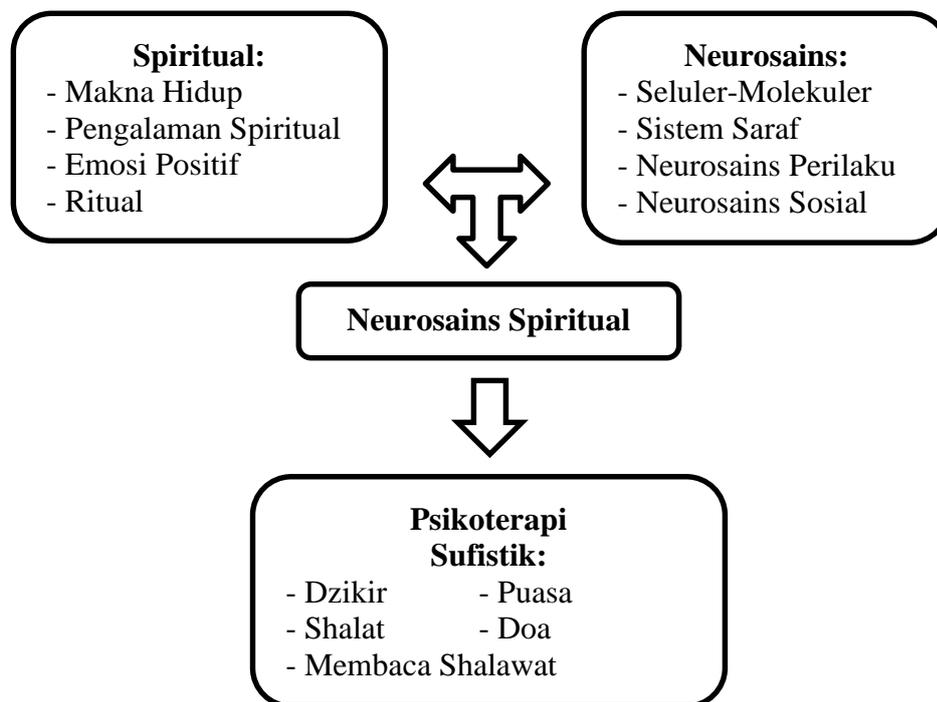
<sup>38</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 161.

Antara spiritualitas dan neurosains, keduanya saling berhubungan. Ketika seseorang melakukan aktivitas spiritual, seperti halnya zikir, shalat, dan lain-lain, maka akan berpengaruh pada kondisi kejiwaan seseorang tersebut. Jika aktivitas itu dilakukan secara khusyuk dan ikhlas maka hormon yang menimbulkan emosi positif akan muncul, atau minimal seseorang tersebut mampu merasakan ketenangan dalam dirinya dibandingkan sebelum ia melakukan aktivitas tersebut. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada sistem kerja otak seperti pada area *Cortex Prefrontalis* (CPF) yang memiliki keterkaitan dengan makna hidup dan berperan dalam pengalaman mistik serta sebagai mediator antara spiritualitas dan kesehatan.<sup>39</sup> Dengan demikian, hubungan antara neurosains dan spiritual tersebut dirasa relevan dengan terapi-terapi yang bersifat sufistik, seperti dzikir, shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, Shalawat, doa, dan lain-lain.

Untuk memahami kerangka berpikir di atas, berikut ini adalah alur atau bagan kerangka berpikir:

---

<sup>39</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 43.



## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan syarat peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau hitungan lainnya.<sup>40</sup> Adapun Jenis penelitian ini ialah penelitian perpustakaan (*library research*) yang mana sumber datanya menggunakan buku-buku.<sup>41</sup> Namun, pada penelitian ini sumber data yang digunakan tidak hanya sebatas pada buku-buku saja, literatur yang diteliti juga dapat berupa jurnal, surat kabar, majalah serta beberapa bahan dokumentasi yang lain.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9-10.

<sup>41</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

Pada penelitian ini, penulis menghimpun data penelitian dari berbagai literatur serta menjadikannya sebagai objek utama dari analisisnya. Adapun data yang telah diperoleh kemudian dihimpun, disusun, dan dikelompokkan ke dalam tema dan sub tema lalu dianalisis, dan diinterpretasikan secara proporsional dilihat secara kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual sehingga mampu diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.<sup>42</sup> Metode penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui relevansi antara neurosains spiritual terhadap psikoterapi sufistik.

## **2. Sumber Data**

Terdapat dua sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah data yang digunakan sebagai bahan rujukan utama pada penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku karya Taufiq Fredrik Pasiak sebagai sumber primer, yaitu; (1) Tuhan dalam Otak Manusia Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains, yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Bandung tahun 2012; (2) Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al Quran, yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Bandung tahun 2002; (3) Brain Management for Self Improvement, diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Bandung tahun 2009.

---

<sup>42</sup>Sutrisno Hadi, ..., hlm. 28.

## **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah data pendukung dari bahan utama penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek pembahasan. Pada penelitian ini, sumber data sekunder penulis dapatkan dari buku-buku tasawuf, psikologi, dan kesehatan, serta buku-buku lain dan beberapa jurnal yang relevan untuk dijadikan sebagai data pendukung.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Adapun metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menganalisis data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data berupa teori mengenai neurosains, spiritual, dan psikoterapi sufistik untuk selanjutnya dilakukan analisis. Adapun data yang dianalisis berupa karya ilmiah dan non ilmiah yang dijadikan sebagai sumber data primer dan data sekunder.<sup>43</sup>

## **4. Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data berupa metode deskriptif analitik. Adapun metode deskriptif analitik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun dan menyusun suatu data untuk selanjutnya data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.<sup>44</sup>

Diantara langkah-langkah dalam pengolahan data ini yaitu:

---

<sup>43</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia,...*, hlm. 30.

<sup>44</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139.

a. Langkah Deskriptif

Peneliti membaca teori dari data primer dan sekunder mengenai neurosains, spiritual, dan psikoterapi sufistik dengan seksama sehingga akan diperoleh klasifikasi dan gambaran teori yang utuh.

b. Langkah Interpretatif

Peneliti menelaah dan memahami makna dari teori neurosains, spiritual, dan psikoterapi sufistik sehingga akan didapatkan alur data yang padu.

c. Langkah Komparasi

Peneliti menganalisa data tentang hubungan antara neurosains dan spiritual.

d. Langkah analisis

Peneliti mencari gambaran sistematis tentang hubungan neurosains dan spiritual lalu menganalisis relevansinya terhadap bentuk psikoterapi sufistik tertentu.

e. Langkah pengambilan kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan akhir yang didapatkan setelah mengkaji data secara detail dan terperinci.

Oleh karena itu, kerangka berfikir yang dipergunakan ialah kerangka berfikir induktif, yaitu kerangka berfikir dengan menganalisis data yang bersifat khusus yang memiliki unsur-unsur nilai yang sama sehingga dapat diintegrasikan menjadi kesimpulan yang umum.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Winarno Surakhmad, ..., hlm. 42.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dipergunakan untuk memudahkan penelitian yang sistematis serta konsisten dari isi skripsi supaya lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah. Oleh karenanya, penelitian ini dikelompokkan menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka berpikir. Kemudian dalam bab ini ada juga metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Profil Taufiq Pasiak meliputi bidang kepakaran dan pendidikan, kiprah perjuangan dalam kehidupan sosial maupun organisasi, keluarga serta karya-karya Taufiq Pasiak.

Bab III berisi deskripsi teori neurosains, spiritual, dan psikoterapi sufistik.

Bab IV berisi analisis konsep neurosains spiritual menurut Taufiq Pasiak dan relevansinya terhadap Psikoterapi Sufistik.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PROFIL TAUFIQ PASIAK

#### A. Bidang Kepakaran dan Pendidikan

Taufiq Pasiak dilahirkan di Manado pada 29 Januari 1970.<sup>46</sup> Menyelesaikan pendidikan S1 dan mendapat gelar dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) Manado pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta dan mendapat gelar Magister Kesehatan (M.Kes.) bidang neuroanatomi-neurosains pada tahun 2004 dengan tesisnya yang berjudul “Perubahan Reseptor Dopamin D1 pada Stres Kronik” di bawah bimbingan Prof. Soedjono Aswin, dr., Ph.D., dan Rina Soesilawati, dr., Ph.D. Selain itu, beliau juga menyelesaikan pendidikan S2 juga di IAIN Alauddin Makassar dan mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd.I) pada tahun 2002 dengan tesisnya yang berjudul “Otak, Akal, dan Kalbu: dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam”, dibawah bimbingan Prof. Dr. Andi Rasdianah, M.A., dan Prof. Dr. Amiruddin Aliyah, dr., Sp.S., M.P.H. Adapun untuk pendidikan S3 dan gelar doktor dengan kelulusan *cum laude* beliau peroleh dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi penelitian pada bidang neuropsikologi dan disertasinya berjudul ”Spiritualitas dalam Perspektif Neurosains”, dengan promotor dan pembimbing Prof. Soedjono Aswin, dr., Ph.D., Prof. Dr. Rusdi Lamsudin, dr., Sp.S(K)., M.S., Prof. Dr. Musa Asy’arie, Prof. Dr. Samekto Wibowo, dr., Sp.S(K)., Sp.FK.,

---

<sup>46</sup>Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 5.

M.S., Prof. Dr. Soewadi, dr., Sp.KJ.(K)., M.P.H., dan Dr. Sekar Ayu Aryani.<sup>47</sup>



*Gambar 1: Taufiq Pasiak*

Taufiq Pasiak merupakan salah seorang penerima beasiswa The Habibie Centre karena disertasinya yang lintas bidang dan memberikan ulasan baru tentang spiritualitas dan kesehatan manusia. Untuk menulis disertasi ini, beliau harus “melintas bidang” juga ke UIN karena bidang ilmu kedokteran belum bisa mewadahi bidang risetnya. Ketika tahun 2009, pemerintah mengesahkan UU Kesehatan RI Nomor 36/2009, bidang keparan Taufiq merupakan bidang yang paling dibutuhkan dan sangat relevan untuk menjelaskan makna “Kesehatan Spiritual” yang disebutkan dalam Undang-Undang Kesehatan tersebut. Sejumlah seminar, workshop, kuliah umum, diskusi panel, dan kongres, yang dilaksanakan oleh disiplin ilmu anatomi, neurosains, psikiatri, neurologi, bedah saraf, pendidikan, dan spiritualitas di berbagai perguruan tinggi, dewan riset, lembaga, dan departemen kesehatan menampilkan beliau sebagai pembicara utama dalam bidang ini. Selain itu, pada bidang keparannya ini pula, Taufiq diminta menjadi salah satu narasumber, konsultan, dan penyusun National Integrity System (NIS) dan Certified Integrity Officer (CIO) kerja sama lembaga TIRI-KPK. Adapun salah satu karya terapan beliau dari bidang keparannya yaitu Indonesia

---

<sup>47</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, ...*, hlm. 470.

Spiritual Health Assessment (ISHA) yang dihasilkan oleh C-NET UIN Sunan Kalijaga dan Rekam Medis Spiritual yang diuji cobakan di RSIJ Cempaka Putih Jakarta.<sup>48</sup>

## **B. Aktivitas Profesional**

Taufiq Pasiak setelah lulus sebagai dokter, ia bekerja sebagai dokter PTT di Puskesmas Wori-Minahasa selama 3 tahun, kemudian bekerja sebagai dokter di RSI Sitti Maryam Manado, Klinik Advent Tikala, dokter pada Bank Indonesia Manado, Kantor Pos dan Giro, dan Telkom Manado. Di sela-sela kesibukannya yang padat, Taufiq juga masih menyempatkan diri menerima pasien di rumahnya dan mengelola Klinik Dokter Taufiq. Seperti yang selalu disampaikan, kegiatan praktik ini dapat mengasah ilmu kedokterannya dan selalu bisa mengikuti perkembangan dalam bidang kedokteran, dan terutama melayani masyarakat sebagaimana sumpahnya sebagai dokter.<sup>49</sup> Selain itu, Taufiq juga menjadi dosen Anatomi Sistem Saraf Pusat (neuroanatomi), Psikiatri (neurosains) dan Agama Islam di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado.<sup>50</sup>

## **C. Aktivitas Organisasi**

Pada bidang profesi, Taufiq adalah Wakil Ketua Pengurus Wilayah Ikatan Dokter Indonesia (PW IDI) Sulawesi Utara. Beliau turut mendirikan dan kemudian menjadi Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Masyarakat Neurosains Indonesia (Indonesia Neuroscience Society). Bersama Prof. Musa

---

<sup>48</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*, ..., hlm. 470 – 471.

<sup>49</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*, ..., hlm. 471.

<sup>50</sup>Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement*, ..., hlm. 5.

Asy'arie yang dulu menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau mendirikan Centre for Neuroscience, Health and Spirituality (C-NET) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lembaga ini menjadi lembaga pertama yang berkhidmat pada hubungan otak, kesehatan, dan spiritualitas manusia. Salah satu hasil dari lembaga ini adalah asesmen yang bernama ISHA (Indonesia Spiritual Health Assessment) yang merupakan suatu asesmen yang melengkapi MMPI (Psikiatri) dan pemeriksaan Neurobehavior (Neurologi) tentang aktivitas manusia.<sup>51</sup> Taufiq juga turut mendirikan dan menjadi penasihat KKNs (Kelompok Kerja Neurosains) BPH RSJ Cempaka Putih Jakarta. Lembaga ini telah turut menyusun Spiritual Health Screening (SHS) atau rekam medis spiritual yang melengkapi rekam medis pasien yang selama ini dipakai. SHS kali pertamanya diujicobakan pada pasien di RSJ Cempaka Putih. Jauh sebelum terbentuk lembaga-lembaga ini, Taufiq bersama Pusat Inteligensi Kesehatan (PIK) Departemen Kesehatan RI mendirikan dan menjadi Ketua Indonesia Neuroscience Club.<sup>52</sup> Taufiq juga pernah masuk menjadi Komisi Kesehatan LEMKARI Sulut (2007-2011), Ketua Divisi Kesehatan Komisi Daerah Perlindungan Anak (KOMDA-PA) Sulut, Anggota Dewan Penasihat BPP JSN '45 (Badan Penggerak, Pembudayaan Jiwa, Semangat dan Nilai-Nilai '45) Sulut sejak tahun 2003, anggota Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia, serta anggota Asosiasi Psikologi Islam (API).<sup>53</sup>

Di bidang sosial kemasyarakatan, Taufiq adalah tenaga ahli Gubernur Sulawesi Utara dan DPRD Provinsi Sulawesi Utara, anggota Dewan

---

<sup>51</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 471.

<sup>52</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 471.

<sup>53</sup>Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement*,..., hlm. 6.

Penasihat FKUB (Forum Kerja Sama Antar-Umat Beragama) Sulawesi Utara, Sekretaris MUI (Majelis Ulama Indonesia) Sulawesi Utara, Wakil Ketua Dewan Pendidikan Sulawesi Utara, anggota Presidium KAHMI dan PELITA (Pemuda Lintas Agama) Sulawesi Utara. Taufiq juga pernah 2 kali menjadi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Manado, anggota Tanwir PP Muhammadiyah, Ketua LP-POM (Lembaga Pengkajian Obat dan Makanan) MUI Sulawesi Utara (2002-2004), Ketua BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) tahun 1998- 2001 serta menjadi salah satu tokoh utama dalam banyak kegiatan lintas agama dan dialog antar iman.<sup>54</sup>

Dalam bidang pelatihan, Taufiq merupakan Direktur Avicenna Institute yakni lembaga yang bergerak di bidang optimalisasi otak dalam bidang kreativitas dan spiritualitas. Lembaga ini telah menjadi partner sejumlah pemerintah kabupaten, bank-bank, korporasi, dan instansi pemerintah dalam membangun budaya inovasi dan integritas bagi para pemimpin, direktur, dan pegawai (karyawan).<sup>55</sup>

#### **D. Karya Ilmiah dan Penelitian**

Bakat menulis Taufiq Pasiak terasah sejak beliau menjadi mahasiswa dengan menjadi wartawan kampus serta *freelance* pada harian lokal di Manado. Ketika menjadi mahasiswa, beliau telah berhasil menulis buku yang berjudul Otak Rasional-Otak Intuitif (Manado, 1995) yang merupakan kajian interdisipliner menyangkut otak manusia. Selain menulis buku, tulisan

---

<sup>54</sup>Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement*,..., hlm. 6.

<sup>55</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 472.

interdisiplinernya seperti filsafat, psikologi, pendidikan, agama, dan politik tersebar di harian lokal maupun nasional.<sup>56</sup>

Taufiq menulis tujuh buah buku dalam bidang neurosains, otak, dan pendidikan, baik buku sains populer maupun buku pelajaran. Buku-bukunya menjadi buku *best seller* dan menjadi rujukan berbagai bidang. Baik secara mandiri maupun menjadi mahasiswa-mahasiswanya, Taufiq melakukan penelitian di bidang neurosains dan neuroanatomi. Salah satu penelitian mahasiswa yang dibimbingnya yang menarik perhatian adalah riset tentang “senyum potrer Presiden SBY” yang dianalisis dengan neuroanatomi wajah menggunakan Facial Acting Coding System (FACS).<sup>57</sup>

Diantara buku-buku yang ditulis Taufiq Pasiak yaitu Revolusi IQ/ES/SQ (Mizan, 2002), Membangunkan Raksasa Tidur (Gramedia, 2004), Manajemen Kecerdasan (Mizan, 2006), Neuroanatomi Klinik Medulla Spinalis, Neuroanatomi Klinik Batang Otak, Penuntun Praktikum SSP, dan Pengantar Neurosains. Taufik Pasiak juga menjadi editor buku Meretas Dialog, Membangun Kerja Sama. Dialog Antaragama dan Antariman (Jajak, 2005). Menulis di berbagai harian nasional, seperti Koran Tempo dan Majalah Azzikra, serta jurnal-jurnal ilmiah kedokteran.<sup>58</sup> Selain itu, buku-buku lainnya yaitu ada Brain Management for Self Improvement (Mizan, 2007), Tuhan dalam Otak Manusia (Mizan, 2012), serta Otak dan Kota (Mizan, 2020).

---

<sup>56</sup>Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 5.

<sup>57</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 472.

<sup>58</sup>Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement*,..., hlm.7.

Selain menulis berbagai buku yang telah banyak dikutip karya lain, Taufiq Pasiak juga memiliki 5 HAKI dan instrumen lain seperti Metode ALISSA yang dipakai dalam optimalisasi otak anak-anak serta Cognitive Transcendence Strategies (CTS). CTS adalah bentuk psikoterapi berbasis neuroplastisitas dan otak spiritual, terutama untuk kasus depresi dan cemas.<sup>59</sup>

#### **E. Keluarga**

Taufiq Pasiak adalah suami dari dr. Dewi Utari Djafar, dengan 4 orang anak (3 lelaki dan 1 perempuan). Tinggal di Jalan Camar Atas No. 124 Kelurahan Malendeng, Tikala, Manado. Selain tinggal di Manado, Taufiq juga adalah penduduk sah di milis *indonesianeurosciencesociety*. Di milis ini, dia tinggal dan berdiskusi bersama sejumlah pakar dalam bidang psikiatri, neurologi, kedokteran, pendidikan, keperawatan, spiritualitas, dan ahli musik.<sup>60</sup> Taufiq Pasiak dapat dihubungi melalui surel [pasiaktaufiq@unsrat.ac.id](mailto:pasiaktaufiq@unsrat.ac.id) dan telepon 0821 9379 9975 atau bisa juga 0813 4077 7975.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Taufiq Pasiak, *Otak dan Kota, Kecerdasan Biofilia—Tuhan, Alam, dan Manusia*, (Bogor: Avi Book, 2020), hlm. 424.

<sup>60</sup>Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*,..., hlm. 473.

<sup>61</sup>Taufiq Pasiak, *Otak dan Kota, Kecerdasan Biofilia—Tuhan, Alam, dan Manusia*,..., hlm. 424.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Neurosains Spiritual menurut Taufiq Pasiak yaitu sebuah kajian cara memandang spiritualitas manusia dari sisi perspektif kesehatan dan kedokteran dengan pendekatan ilmu otak. Bidang neurosains ini mengkhususkan diri pada penelitian tentang aspek-aspek neurobiologis dari pengalaman spiritual. Adapun sirkuit neurobiologi yang bekerja ketika seseorang melakukan kegiatan spiritual terdiri atas empat komponen yang kemudian disebut oleh Taufiq Pasiak sebagai operator neurospiritual (ONS). Operator neurospiritual terdiri dari; (a) korteks prefrontal yang memiliki peran utama dalam menciptakan makna hidup dan pembentuk kepribadian; (b) area asosiasi yang terletak pada permukaan otak, terutama area asosiasi atensi dan area asosiasi orientasi; (c) sistem limbik yang merupakan pusat regulasi emosi; (d) sistem saraf otonom yang terutama berperan ketika kegiatan ritual dilakukan.
2. Relevansi neurosains spiritual terhadap Psikoterapi Sufistik yaitu; (a) zikir memadukan antara aktifitas motorik (seperti gerakan ritmis dari kepala dan jari, penyebutan berulang-ulang sebuah frasa), afektif (keterlibatan emosi) dan kognitif (memori tentang frasa-frasa khusus)

yang dapat membawa pada suatu kondisi pengaktifan sistem saraf otonom, korteks prefrontalis, dan bagian-bagian otak lainnya; (b) relevansi antara neurosains spiritual dengan psikoterapi sufistik berupa shalat yaitu pada saat shalat, bagian otak khususnya pada korteks prefrontal akan bekerja lebih aktif dan lebih banyak mendapat aliran darah hal ini menjadikan fungsi korteks prefrontal akan bekerja lebih baik. Selain itu juga masih banyak gerakan-gerakan motorik dalam shalat serta bacaan-bacaan dalam shalat yang mampu mempengaruhi sistem-sistem dalam tubuh lainnya; (c) Relevansi neurosains spiritual dengan psikoterapi sufistik berupa puasa yaitu dapat mencerdaskan otak. Selama seseorang puasa dan ketika perut kosong, maka volume darah dibagian pencernaan dapat dikurangi dan dipakai untuk keperluan lain terutama untuk melayani otak. Keton sebagai energi untuk otak pada saat puasa dapat meningkatkan ketajaman mental sekaligus melindungi otak dari gangguan saraf dan peradangan pada otak; (d) Relevansi neurosains spiritual terhadap membaca Al-Qur'an ialah terjadi peningkatan aktivitas di area asosiasi visual, pendengaran, bahasa, korteks prefrontal, dan juga *God Spot*; (e) Relevansi neurosains spiritual terhadap membaca shalawat ialah adanya peningkatan aktivitas di area otak yang kaya akan dopamin yang mampu menciptakan emosi positif saat kita menghadirkan atau mengingat sosok yang kita cintai yaitu Rasulullah SAW dan juga ketika syair-syair shalawat itu dilantunkan dapat menurunkan hormon-

hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, peningkatan aktivitas otak dan lain sebagainya; (f) relevansi neurosains spiritual terhadap doa yaitu *Pertama*, doa berfungsi sebagai respons relaksasi. *Kedua*, doa berfungsi sebagai plasebo. *Ketiga*, doa berfungsi sebagai ekspresi positif emosi. *Keempat*, doa berfungsi sebagai saluran untuk intervensi supernatural.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis pada relevansi neurosains spiritual terhadap psikoterapi sufistik, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi dan Jurusan, skripsi ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang kaitan neurosains dan spiritual serta relevansinya terhadap psikoterapi sufistik.
2. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi diharapkan mampu melaksanakan praktik pengobatan berbasis psikoterapi sufistik ini untuk menangani penyakit atau permasalahan baik itu fisik, psikis, maupun spiritual, baik itu dialami diri sendiri maupun orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan materi sejenis, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lanjutan, tentunya dengan memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Gusti. 2010. *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adlina, Atika Ulfa dan Nadhifah, Ummi. 2019. "Sufi Healing dan Neurosains Spiritual bagi Pasien Skizofrenia di Yayasan Jalmah Sehat Desa Bulungkulon, Kudus". Kudus: *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Volume 05 Nomor 01.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Alimuddin, Tuty Alawiyah. 2018. "Pengaruh Spiritual Mindfulness Based on Breathing Exercise terhadap Kecemasan, Kadar Glukosa Darah dan Tekanan Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2". *Tesis Magister Keperawatan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 1996. *Puasa dan Itikaf Kajian Berbagai Madzhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: PT. Amzah.
- An-Najar, Amir. 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Mizan Publika.
- Arbain, Muhammad. 2014. *Shalat For Therapy*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ariani, Ni Ketut Putri. 2017. "Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker". *Monograf*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Arifin, Isef Zainal. 2008. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dadana, Jendy Cliff. Dkk. Juli 2013. "Hubungan Kinerja Otak Dengan Spiritualitas Manusia Diukur Dengan Menggunakan Indonesia Spiritual Health Assessment Pada Pemimpin Agama Di Kota Tomohon", *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 1, Nomor 2.
- Dasril. Desember 2008. "Psikoterapi Pendekatan Sufistik Dalam Menangani Masalah Agama Dan Moral Remaja". *Jurnal Ta'dib* Volume.11, No.2.

- Dewi, Citra Trisna. dkk. 2018. "Neurosains Dalam Pembelajaran Agama Islam"  
Yogyakarta: *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 06, Nomor  
02, 2018.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Eko. 2015. "Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan  
Implikasinya dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual (Telaah  
Pemikiran Taufiq Pasiak)" *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Yogyakarta: UIN  
Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Julianto, Very dan Etsem, Magda Bhinnety. Juni 2011. "The Effect of Reciting  
Holy Qur'an toward Short-term Memory Ability Analysed trough the  
Changing Brain Wave". Yogyakarta: *Jurnal Psikologi*, Volume 38, No.  
1.
- Kamaluddin. 2016. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*.  
Yogyakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- King, Laura A. 2013. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maragustam. 2020. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna; Falsafah  
Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuhulitera.
- Mayasari, Ros. November 2013. "Islam dan Psikoterapi". Kendari: STAIN  
Kendari Vol.6, No.2.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'an; Terapi Qur'ani  
dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nihayati, Hanik Endang. dkk. 2016. *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi  
dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Olivia, Rima. 2016. *Shalawat untuk Jiwa*. Jakarta: Transmedia Pusaka.
- Pasiak, Taufiq Fredrik. 2009. Model Penjelasan Spiritualitas Dalam Konteks  
Neurosains". *Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam*. Yogyakarta: UIN  
Sunan Kalijaga.

- Pasiak, Taufiq. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Brain Management For Self Improvement*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Tuhan dalam Otak Manusia*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_ 2020. *Otak dan Kota, Kecerdasan Biofilia—Tuhan, Alam, dan Manusia*. Bogor: Avi Book.
- Rahmah, Mamluatur. 2019. “Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming”. *Tesis Magister Ilmu Agama Islam*. Semarang: UIN Walisongo.
- Rajab, Khoirun Nas. 2017. *Islam dan Psikoterapi Modern*. Riau: UIN SUSKA Pekanbaru.
- Rofiqoh, Aqidatur. 2020. “Shalat Dan Kesehatan Jasmani”. Surabaya: *Jurnal Spiritualita*, Vol. 4, No. 1.
- Sholeh, Moh. 2016. *Terapi Shalat Tahajud*. Bandung: Noura.
- Sikwandi, Aris. dll. “Pengaruh Terapi Shalawat Nabi terhadap Tingkat Depresi pada Lansia di UPT PSLU Bondowoso”. Artikel Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syarifuddin, Ahmad. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing*. Jakarta: Erlangga.
- Tono, Sidik. dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Veratamala, Arinda. <https://helohehat.com/nutrisi/sumber-energi-untuk-otak/>.
- Wathon, Aminul. “Neurosains Dalam Pendidikan”. *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi* ISSN:1693-6922.

Wilcox, Lynn. 2007. *Psychosufi; Terapi Psikologi Sufistik Pemberdayaan Diri*.  
Jakarta: Pustaka Cendekia muda.

Zohar, Danah. 2005. *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ Di Dunia Bisnis*.  
Bandung : Mizan.